

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis adalah peradangan yang terjadi pada dinding mukosa lambung. Peradangan ini dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung yang menjadi penyebab terpenting dalam gangguan saluran pencernaan. Pelepasan epitel/jaringan akan merangsang timbulnya proses peradangan pada mukosa lambung (Sukarmin, 2013 dalam Audilla Septri, 2023).

Gastritis termasuk ke salah satu masalah penyakit terbanyak di seluruh dunia, insiden gastritis didunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Tercatat angka kematian disebabkan oleh gastritis mencapai 8-10% setiap tahun. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, persentase penyakit gastritis di beberapa negara yaitu, 69% di Afrika, 78% di Amerika Selatan, dan 51% di Asia. Kejadian penyakit gastritis didunia mencapai 1,8 juta hingga 2,1 juta penduduk setiap tahunnya. Sedangkan kejadian gastritis di Asia Tenggara sekitar 538,635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Azer & Akhondi, 2020 dalam Audilla Septri, 2023).

Penyakit gastritis menduduki angka yang cukup tinggi di berbagai wilayah di negara. Persentase penyakit gastritis dinegara Afrika 69%, Amerika Selatan 78%, dan di Asia 51%. Penyakit di dunia mencapai 1,8 juta hingga 2,1 juta penduduk setiap tahunnya, sedangkan di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Persentase di Indonesia 40,8%, dengan prevelensi 274,396 kasus dari 238.952 jiwa². Hasil dari Profil Kesehatan Provinsi Lampung (2020), menunjukkan angka kejadian gastritis 19.3749% dan menduduki peringkat ke- 2 dari 10 besar penyakit yang ada di lampung (Andika *et al.*, 2023).

Gejala yang sering timbul pada penyakit gastritis ini adalah nyeri ulu hati atau epigastrium. Nyeri ulu hati ini terjadi karena peningkatan sekresi asam lambung mengakibatkan iritasi pada mukosa lambung. Nyeri

epigastrium akan mempengaruhi perilaku dan aktivitas sehari-hari yang ditandai dengan klien sering kali meringis, mengerutkan dahi, menggigit bibir, gelisah, imobilisasi, mengalami ketegangan otot, dan melakukan gerakan melindungi bagian tubuh sampai dengan menghindari percakapan. Komplikasi akan terjadi jika gastritis tidak ditangani maka akan menjadi gastritis akut sampai kronik (Andika *et al.*, 2023). Berdasarkan rekam medis Rumah Sakit Umum Handayani, jumlah pasien yang mengalami penyakit gastritis sepanjang tahun 2024 tercatat sebanyak 22 orang.

Salah satu gejala yang timbul pada klien gastritis adalah nyeri. Nyeri adalah suatu hal yang bersifat subjektif dan personal. Stimulus terhadap timbulnya nyeri merupakan sesuatu yang bersifat fisik atau mental yang terjadi secara alami. Keluhan nyeri pada penderita dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Tindakan mandiri perawat untuk membantu pasien dalam manajemen nyeri adalah dengan pemberian kompres hangat. Tujuan penerapan kompres hangat untuk meningkatkan relaksasi otot-otot dan mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan serta memberikan rasa hangat lokal. Kompres hangat dapat menyebabkan pelepasan endorfin tubuh sehingga menghambat transmisi stimulus nyeri (Khomariyah *et al.*, 2021).

Berdasarkan tanda dan gejala yang ada pada klien dengan gastritis yaitu nyeri perut, terutama pada bagian ulu hati, perut kembung, dan terkadang sampai mual dan muntah pada penderita. Menurut PPNI (2017) dalam buku Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia masalah keperawatan yang timbul menurut tanda dan gejala adalah Nyeri Akut.

Nyeri abdomen adalah nyeri yang dirasa penderita sebagaimana seperti dirasa tajam atau tumpul. Mekanisme terjadinya nyeri ini adalah karena sumbatan baik parsial ataupun total dari organ tubuh berongga atau organ yang terlibat tersebut dipengaruhi peristaltic. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri secara non farmakologi antara lain, massage, posisi kaki ditinggikan dari badan, olah raga, pengaturan diet dan pemberian kompres hangat (Rudianto, 2023).

Kompres hangat adalah pengompresan yang dilakukan dengan mempergunakan buli-buli yang dilapisi kain dengan suhu 47.5°C , bekerja secara konduksi dimana terjadi pemindahan panas dari buli-buli ke dalam tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan akan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri abdomen yang dirasakan akan berkurang atau hilang (Perry & Potter, 2005 dalam Rudianto, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan Penerapan Kompres Hangat pada klien dengan Gastritis yang mengalami Masalah Nyeri Akut Di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas. Maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini bagaimana penerapan kompres hangat pada klien dengan gastritis akut yang mengalami masalah nyeri akut.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penerapan terapi kompres hangat pada klien dengan gastritis akut yang mengalami masalah nyeri akut.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran data pada klien gastritis akut yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- b. Melakukan penerapan terapi kompres hangat pada klien gastritis akut yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- c. Melakukan evaluasi penerapan terapi kompres hangat pada klien gastritis akut yang mengalami masalah nyeri akut.
- d. Menganalisa penerapan terapi kompres hangat pada klien gastritis akut dengan masalah keperawatan nyeri akut.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil studi ini dapat memberikan sumber bacaan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan maupun kualitas asuhan keperawatan, terutama pada penerapan terapi kompres hangat pada klien gastritis akut dengan masalah keperawatan nyeri akut bagi mereka yang akan melakukan studi kasus yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Dari hasil studi kasus ini penulis dapat pengalaman dan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata yaitu penerapan kompres hangat pada Klien Gastritis Akut yang mengalami Masalah Keperawatan Nyeri Akut, serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan peneliti/mahasiswa.

b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (RSU Handayani)

Bermanfaat menambah informasi dan keterampilan khususnya pada saat menangani pasien gastritis dengan masalah nyeri akut.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan kepada pasien dan keluarga cara perawatan pada pasien gastritis dengan masalah nyeri akut.